

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis RME pada Materi Fungsi Kelas VIII di SMP Negeri 3 Tondano

Silfia V. Bulegalangi^{1*}, Vivian E. Regar², Derel F. Kaunang³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado

*e-mail: silfiavivibulegalangi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis RME pada materi fungsi yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tondano pada kelas VIII sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan (*Development Research*) yang terdiri dari tahap *Preliminary* (analisis) dan *prototyping stage* (desain dan evaluasi formatif). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis. Kevalidan LKPD dilihat dari hasil validasi ahli yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis RME pada materi fungsi kelas VIII memenuhi kriteria valid dengan rata-rata penilaian 56 dan berada pada kategori baik. Sedangkan, kepraktisan LKPD dilihat dari presentase rata-rata respon pendidik (Guru) dan peserta didik. Hasil uji kepraktisan ini menunjukkan bahwa LKPD memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata presentase 90,90% untuk respon pendidik dan 82% untuk respon peserta didik. Berdasarkan hasil rata-rata uji validasi dan rata-rata presentase respon pendidik (guru) dan peserta didik, LKPD berbasis RME ini telah memenuhi kriteria valid dan praktis.

Kata kunci: Lembar Kerja, Peserta Didik, RME

ABSTRACT

The purpose of this study is to produce RME-based Student Worksheets (LKPD) on function materials that meet valid and practical criteria. This research was conducted at SMP Negeri 3 Tondano in class VIII as a research subject. The research method used is a development research method consisting of preliminary stage (analysis) and prototyping stage (formative design and evaluation). Data collection techniques are carried out by observation, interview and questionnaire. Based on the results of the study, the LKPD developed meets valid and practical criteria. The validity of LKPD is seen from the results of expert validation that shows that RME-based LKPD in class VIII function material meets valid criteria with the average assessment being in the good category. Meanwhile, the practicality of LKPD is seen from the response of educators (Teachers) and learners. The results of this practicality test showed that LKPD met practical criteria with an average percentage of 90.90% for educator response and 82% for learners' responses.

Keywords: Worksheet, Learners, RME.

PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan yang digunakan guru sebagai pegangan dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu bentuk dari perangkat pembelajaran adalah LKPD. Prastowo (2011) menjelaskan bahwa LKPD merupakan bahan cetak berupa lembaran kertas yang berisikan materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Jadi, LKPD dalam pembelajaran menjadi penunjang untuk dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dan mengoptimalkan hasil belajar.

Sejalan dengan harapan dari penerapan kurikulum 2013, yaitu terjadinya peningkatan kualitas peserta didik dengan meningkatkan kreativitas agar lebih dapat berkarya dengan tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga penekanan pada keselarasan rencana kegiatan,

sehingga pembelajaran di kelas tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada peserta didik. Senada dengan hal tersebut, Depdiknas (2016) juga mengemukakan tujuan dari pengemasan materi dalam LKPD adalah untuk membantu peserta didik untuk menemukan suatu konsep dengan terlebih dahulu menyajikan suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Oleh karena itu, peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran sangat besar, selain dapat meningkatkan aktifitas peserta didik, membantu guru mengarahkan peserta didik menemukan konsep melalui aktivitas belajar, penggunaan LKPD memungkinkan guru mengajar lebih optimal, sehingga dalam pelaksanaannya guru tidak banyak menyajikan materi dan sebagian waktunya dapat digunakan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan, memberikan penguatan, melatih peserta didik memecahkan masalah serta membiasakan peserta didik belajar mandiri, sejalan dengan yang dikemukakan Graveimeijer (dalam Hadi, 2016) bahwa peran guru juga harus berubah, dari seorang validator (menyatakan apakah pekerjaan dan jawaban peserta didik benar atau salah), menjadi seorang yang berperan sebagai pembimbing yang menghargai setiap kontribusi peserta didik (pekerjaan dan jawaban) peserta didik

Berdasarkan hasil observasi di sekolah sumber belajar yang digunakan peserta didik adalah buku kemendikbud kurikulum 2013 dan LKPD. Namun, dalam pelaksanaannya penggunaan sumber belajar tersebut belum optimal. Hal ini dikarenakan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik mengalami kendala yang menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Adapun kendala tersebut adalah belum tersedianya sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik untuk dapat belajar mandiri, penggunaan LKPD yang belum efektif dimana LKPD dirancang hanya berisikan latihan-latihan soal yang sering kali peserta didik mengalami kebingungan ketika diberikan soal – soal yang berbeda dari contoh yang disampaikan guru.

Untuk itu diperlukan media yang dapat membuat peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui aktivitas dan juga suatu pendekatan berawal dari masalah nyata sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dipelajarinya seperti menurut (Luh et al., 2014) bahwa pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik jika guru menghadirkan masalah kontekstual dan realistik, yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang memprioritaskan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pelaksanaannya menempatkan realitas dan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran adalah pendekatan matematika realistik indonesia.

RME atau PMRI merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menemukan kembali ide-ide matematika. Berdasarkan situasi realistik, peserta didik didorong untuk mengkonstruksi sendiri masalah realistik, masalah yang dikonstruksi oleh peserta didik akan menarik peserta didik lain untuk memecahkannya. Proses pemecahan masalah ini dapat meningkatkan hasil peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis RME pada materi fungsi yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Dengan dilakukannya pengembangan LKPD menggunakan pendekatan RME diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan LKPD dalam kelas.

METODE

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis RME pada materi fungsi untuk kelas VIII dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tondano, pada tanggal 13 sampai dengan 30 Januari 2020 semester genap tahun pelajaran 2019/2020. dengan menggunakan metode penelitian pengembangan (*Development Research*) menurut Akker (Prahmana, 2017) yang terdiri dari *preliminary*, yaitu aktivitas menganalisis konteks dan masalah untuk mengembangkan landasan kerangka konseptual melalui kajian literatur dan *prototyping stage* yang merupakan kegiatan merancang petunjuk desain, mengoptimalkan *prototype* melalui desain rancangan, evaluasi formatif dan revisi hasil penelitian.

Tahap *preliminary* merupakan langkah awal dalam mengembangkan LKPD. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum yang sedang digunakan, karakteristik peserta

didik dan kebutuhan referensi. Selanjutnya pada tahap desain, peneliti melakukan pemilihan format dan perancangan awal LKPD dan juga menggunakan pendekatan *Realistic mathematic education* (RME) untuk bagian isi LKPD.

Evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan dari produk yang dikembangkan, hal ini mengacu pada kriteria penilaian kualitas produk dari hasil pengembangan yang dikemukakan Van den Akker (Lupojo et al., 2016) yang menyatakan bahwa dalam penelitian pengembangan perlu kriteria kualitas yaitu kevalidan (*validity*), Kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*).

Tahap evaluasi formatif menurut Tessmer (Mangelep, 2012) terdiri dari *self Evaluation*, *expert review*, *one to one*, *small group*, dan *Field test*. Adapun tahap - tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. *Self evaluation*

Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian sendiri terhadap LKPD yang telah dibuat.

b. *Expert review*

Untuk dapat menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berkualitas, selanjutnya LKPD yang telah dievaluasi sendiri divalidasi oleh ahli pakar (dosen) dan guru. Masukan dan saran yang diberikan kepada peneliti digunakan untuk perbaikan rancangan LKPD yang akan dibuat.

c. *One to one*

Pada tahap ini, peneliti menjadikan peserta didik sebagai tester, yang terdiri dari 1 orang peserta didik berprestasi belajar tinggi, 1 orang peserta didik berprestasi belajar sedang dan 1 orang peserta didik berprestasi belajar rendah. Komentar dari 3 orang peserta didik menjadi acuan untuk merevisi LKPD.

d. *Small group*

Setelah dilakukan revisi, peneliti melakukan uji coba kepada 6 orang peserta didik yang terdiri dari 2 orang peserta didik berprestasi belajar tinggi, 2 orang peserta didik berprestasi belajar sedang, dan 2 orang peserta didik berprestasi belajar rendah. Selanjutnya 6 orang peserta didik diminta untuk memberikan komentar dan saran. Komentar dan saran yang diberikan peserta didik menjadi acuan revisi LKPD.

e. *Field Test*

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan uji coba lebih lanjut dengan jumlah peserta didik dikelas yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu validator, peserta didik kelas VIIIA, dan guru mata pelajaran matematika. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Untuk mengetahui tingkat kevalidan produk LKPD yang dikembangkan, data yang dikumpulkan dari angket validator dihitung rata-rata dari setiap aspek menggunakan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$ (- et al., 2019), Kemudian rata-rata yang diperoleh diubah menjadi data kualitatif berdasarkan kriteria penilaian ideal dengan menggunakan kriteria pengkategorian menurut Mardapi (2018) yang ada pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengkategorian

No	Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1. SB_X$	Sangat Valid
2.	$\bar{X} + 1. SB_X > X \geq \bar{X}$	Valid
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1. SB_X$	Tidak Valid
4.	$X < \bar{X} - 1. SB_X$	Sangat Tidak Valid

Sehingga hasil dari konversi skor kriteria pengkategorian disajikan pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Kriteria Pengkategorian

No	Skor	Kategori
1.	$X \geq 45$	Sangat Valid
2.	$45 > X \geq 37,5$	Valid
3.	$37,5 > X \geq 30$	Tidak Valid
4.	$X < 30$	Sangat Tidak Valid

Selanjutnya, data kepraktisan produk LKPD diperoleh dari angket respon guru, angket respon peserta didik dan wawancara bersama peserta didik ditahap *one to one* dan *small group*. Data kepraktisan LKPD yang didapatkan dari angket ditentukan tingkat presentase kepraktisannya menggunakan rumus: $P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ (Astuti & Sari, 2017), presentase yang diperoleh kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Kriteria Kepraktisan

Kriteria	Penafsiran
$P = 100\%$	Sangat Praktis
$75\% \leq P < 100\%$	Praktis
$50\% < P < 75\%$	Cukup Praktis
$25\% \leq P < 50\%$	Kurang Praktis
$0\% < P < 25\%$	Tidak Praktis
$P = 0\%$	Sangat Tidak Praktis

(Lestari & Yudhanegara, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan – tahapan dalam penelitian ini, dideskripsikan sebagai berikut.

Preliminary

Tahap ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan LKPD. untuk dapat mendesain LKPD berbasis RME yang valid dan praktis, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum yang sedang digunakan, karakteristik peserta didik dan kebutuhan referensi. Analisis kurikulum bertujuan untuk mengidentifikasi materi ajar sebagai acuan dalam mengembangkan LKPD, agar produk yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran dan kurikulum yang digunakan.

Selanjutnya, untuk menghasilkan LKPD yang baik dibutuhkan referensi atau sumber pustaka yang relevan dalam mengidentifikasi materi yang akan dituangkan dalam LKPD, sehingga peneliti mencari dan mengumpulkan referensi baik dari buku maupun internet. Dari sumber tersebut diperoleh gambar, ilustrasi, dan contoh soal yang digunakan peneliti sebagai referensi dalam menyusun dan mengembangkan LKPD.

Dan yang terakhir adalah melakukan analisis peserta didik dengan melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran matematika, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Dan berdasarkan hasil wawancara ditentukanlah peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian yang terdiri dari 3 orang peserta didik untuk tahap *one to one*, 6 orang peserta didik untuk tahap *small group*, dan 30 peserta didik untuk tahap *field test*.

Prototypin stage

Hasil dari desain pada tahap ini menghasilkan prototipe 1 yang dideskripsikan sebagai berikut.

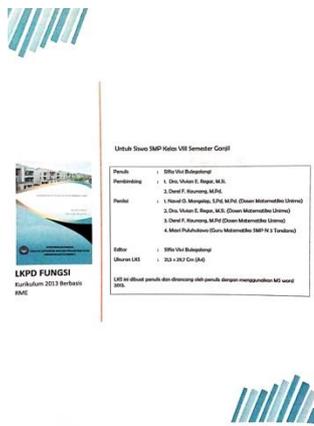
a. Tampilan depan LKPD

Bagian ini terdiri dari sampul depan, kata pengantar, dan daftar isi. Pada halaman sampul depan terdapat judul produk LKPD yang telah ditentukan, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis RME Materi Fungsi Untuk SMP Kelas VIII dengan tema lingkungan masyarakat, sehingga pada sampul depan (cover) termuat gambar lingkungan perumahan, dengan warna dasar biru yang mencirikan khas seragam Sekolah Menengah Pertama, termuat juga logo dan asal universitas penulis. Selain itu, pada *subcover* berisikan informasi tentang kurikulum yang

sedang digunakan, nama sekolah yang dijadikan tempat penelitian, nama penulis, nama pembimbing, nama validator, ukuran LKPD, dan program yang digunakan dalam pembuatan dan pengembangan LKPD.



Gambar 1. Cover

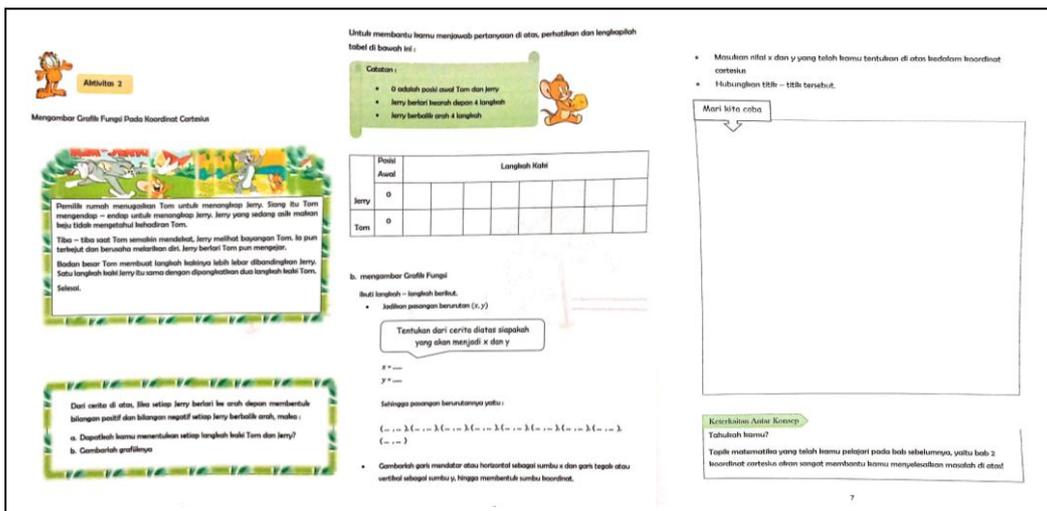


Gambar 2. Subcover

b. Isi LKPD

Bagian ini terdiri dari pemetaan kompetensi dasar, indikator, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, dan aktivitas LKPD. Pemetaan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran ditunjukkan agar peserta didik mampu memahami kompetensi apa yang harus dicapai melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan pada petunjuk penggunaan LKPD berisikan informasi cara penggunaan LKPD agar peserta didik dapat memahami maksud dan tujuan penggunaan LKPD.

Selanjutnya aktivitas dalam LKPD dibagi menjadi 4 bagian, aktivitas-aktivitas ini bertujuan untuk menunjukkan kepada peserta didik kegiatan apa saja yang harus dilakukan. Setiap aktivitas yang dilakukan pada LKPD menggunakan karakteristik RME, meliputi masalah kontekstual, model matematika, kontribusi peserta didik melalui diskusi kelompok ataupun mandiri, interaktivitas, dan keterkaitan antar topik pembelajaran matematika. Dibawah ini disajikan salah satu aktivitas dalam LKPD berikut.



Gambar 3. Aktivitas 2 LKPD

c. Penutup LKPD

Bagian penutup terdiri dari glosarium dan daftar pustaka. Glosarium digunakan untuk memudahkan siswa memahami sesuatu kata dalam LKPD, selanjutnya daftar pustaka disusun berdasarkan sumber referensi yang digunakan penulis selama penyusunan materi.

Evaluasi Formatif

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan dari produk LKPD yang telah dibuat. Sehingga, setelah selesai mendesain dan mengembangkan produk, peneliti melakukan evaluasi sendiri (*self evaluation*) terhadap produk yang dikembangkan tersebut. Setelah peneliti merasa yakin terhadap LKPD yang telah dibuat, peneliti mengajukan produk tersebut kepada para ahli (*Expert Review*) untuk dikonsultasikan. Selanjutnya, dari hasil konsultasi yang dilakukan dengan para ahli, ditemukan beberapa hal yang perlu direvisi. Sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik LKPD juga diberikan kepada guru mata pelajaran matematika untuk melihat respon guru terhadap produk LKPD.

Selanjutnya dilakukan uji coba kepada peserta didik, uji coba ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu, uji coba terhadap 3 orang siswa (*one to one*), 6 orang siswa (*small group*), dan uji coba pada satu kelas (*field test*). Adapun hasil evaluasi formatif terhadap produk LKPD dideskripsikan sebagai berikut.

a. *Self Evaluation*

Peneliti melakukan penilaian sendiri terhadap LKPD yang telah dibuat dengan mengecek kembali kesesuaian LKPD yang telah dibuat, baik dari kurikulum yang berlaku di sekolah, tampilan LKPD, pemilihan struktur kalimat yang tepat, maupun masalah yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Hasil dari tahap ini menghasilkan prototype 1

b. *Expert Review*

Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan LKPD yang berkualitas dengan memvalidasi LKPD yang telah dikembangkan, maka peneliti memberikan prototipe 1 kepada validator untuk dilakukan uji validasi oleh tiga orang pakar yang merupakan dosen matematika dan satu orang guru mata pelajaran matematika untuk uji kepraktisan.

Berdasarkan hasil konsultasi dari tiga orang pakar dan guru matematika, diperoleh beberapa masukan dan saran, yaitu : Kesalahan Penulisan tanda baca, kesalahan penulisan imbuhan di dan ke, penggunaan istilah LKS diubah menjadi LKPD, Bahasa dalam soal direvisi supaya mudah dipahami, sesuaikan dengan saran dari validator terkait dengan karakteristik RME/PMRI, 2 soal yang memiliki tujuan yang ingin dicapai sama salah satunya dihilangkan untuk menghemat waktu. Kemudian, masukan dan saran yang diberikan tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam merevisi.

c. *One to One*

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba pada 3 orang siswa kelas VIII yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2020, sebelum dilaksanakan uji coba pada tanggal tersebut, peneliti memberikan produk LKPD kepada siswa untuk dibawa dan dipelajari terlebih dahulu di rumah. Selanjutnya uji coba dilakukan di dalam kelas. Setelah uji coba selesai peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang peserta didik tersebut. Respon positif diberikan ketiga orang peserta didik, menurut pendapat mereka petunjuk dan penggunaan kata prototype 2 jelas, tampilan serta ilustrasi prototype 2 membuat mereka senang dan tertarik karena terdapat gambar serta berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat mereka lebih berpikir untuk menyelesaikannya, prototype 2 ini juga membantu mereka memahami materi fungsi. Selain itu, peserta didik juga memberikan komentar ilustrasi dalam prototype 2, dimana karakter Tom dan Jerry terbalik, memperluas tempat jawaban dan memperjelas soal yang kurang mereka mengerti. Berdasarkan kritik dan saran dari para ahli melalui tahap *expert review* serta hasil wawancara yang dilakukan pada 3 orang peserta didik, kemudian peneliti memutuskan melakukan revisi. Sehingga sesuai hasil tahap *expert review*, *one to one*, dan berdasarkan keputusan revisi di atas, maka pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik direvisi dan menghasilkan prototype 3 yang akan diuji cobakan pada tahap selanjutnya.

d. Small Group

Setelah peneliti selesai melaksanakan uji tahap *one to one* dan sedikit melakukan perubahan pada LKPD berdasarkan masukan/saran dari para ahli dan peserta didik, peneliti melakukan uji coba selanjutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba prototipe 3 pada 6 orang peserta didik, yang masing – masing 2 orang berkemampuan tinggi, 2 orang berkemampuan sedang, dan 2 orang berkemampuan rendah. Uji coba pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 22 januari 2020 dengan memberikan prototipe 3 kepada peserta didik.

Setelah uji coba prototype 3 selesai, peneliti melakukan wawancara terhadap 6 orang peserta didik tersebut, untuk mengetahui pendapat mereka. Berdasarkan hasil wawancara (terlampir) peserta didik memberikan respon positif, menurut mereka petunjuk dalam LKPD sudah jelas, penggunaan gambar dalam LKPD juga memberikan daya tarik dan memotivasi untuk semakin memahami materi fungsi, walaupun ada soal yang mereka kurang mengerti setelah dijelaskan kembali mereka menjadi mengerti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan mengubah sedikit pertanyaan pada soal 4 aktivitas 1 dan mengubah penjelasan pada Aktivitas 2 dalam menggambar grafik fungsi.

e. Field Test

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 29 januari 2020 dengan menguji cobakan prototipe 4 hasil pada subjek penelitian yaitu pada peserta didik SMPN 3 Tondano kelas VIIIA sebanyak 30 orang peserta didik. Uji coba ini dilakukan untuk meyakinkan data dan juga untuk mengetahui kemenarikan produk secara luas dengan memberikan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan LKPD.

Analisis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam pengujian kualitas kevalidan dan kepraktisan LKPD diperoleh dari hasil angket validitas pakar, angket respon guru dan angket respon peserta didik.

a. Uji Validitas Produk

Pada penelitian ini validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi suatu instrumen non tes, menggunakan kriteria pengkategorian (Mardapi, 2018) dengan mengkonversi jumlah skor rata-rata dari validator. Adapun hasil analisis angket ketiga pakar dapat dilihat pada **Tabel 4**, diperoleh rata-rata dari keseluruhan aspek yaitu 56.

Tabel 4. Hasil Validasi LKPD

No	Aspek	Validator			Rata-Rata
		1	2	3	
1.	Konten	15	14	15	14,6
2.	Konstruk	30	29	31	30
3.	Bahasa	12	10	12	11,3
Total		57	58	53	56

V₁ : Dra. Vivian E, Regar. M.Si

V₂ : Derel F. Kaunang M.Pd

V₃ : Navel O. Mangelep, M.Pd

Berdasarkan **Tabel 2** kriteria pengkategorian produk LKPD untuk materi fungsi berbasis RME termasuk dalam kategori Sangat Valid.

b. Uji Kepraktisan Produk

Data analisis kepraktisan produk LKPD diperoleh dari angket respon guru, angket respon peserta didik dan wawancara bersama peserta didik ditahap *one to one* dan *small group*. Adapun hasil angket Respon guru dan peserta didik dapat dilihat pada **Tabel 5** dan **Tabel 6** dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Angket Respon guru

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Tampilan LKPD yang dirancang sangat menarik	4	Sangat Setuju
2.	Kalimat yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami	3	Setuju
3.	Kejelasan jenis dan ukuran huruf yang digunakan	4	Sangat Setuju
4.	Penyampaian materi sesuai dengan karakteristik RME	4	Sangat Setuju
5.	Penggunaan gambar sesuai dengan isi materi yang disesuaikan dengan lingkungan keseharian peserta didik	3	Setuju
6.	LKPD yang digunakan dapat menunjang pencapaian kreativitas peserta didik	4	Sangat Setuju
7.	Soal – soal yang termuat dalam LKPD dapat mengukur pencapaian kompetensi pembelajaran peserta didik	4	Sangat Setuju
8.	LKPD dapat diterapkan pada proses pembelajaran	3	Setuju
9.	Kemudahan penggunaan LKPD didalam kelas	3	Setuju
10.	Kejelasan istilah – istilah dalam LKPD	4	Sangat Setuju
11.	LKPD sebagai bahan ajar membantu guru dalam proses pembelajaran	4	Sangat Setuju
Jumlah skor yang diperoleh		40	
Presentase Rata – rata		90,90%	

Tabel 6. Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Rata – rata Presentase
1.	LKPD yang digunakan menarik	80%
2.	Pemilihan cover depan yang tepat dan menarik	80%
3.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	81,66%
4.	Kalimat dalam LKPD dapat dimengerti	79,16%
5.	Penggunaan gambar sesuai dengan pembahasan materi	85%
6.	Materi yang disajikan jelas, sederhana dan mudah dimengerti	81,66%
7.	Penyampaian materi sesuai dengan situasi yang ada dalam lingkungan sehari – hari.	77,5%
8.	Penggunaan LKPD sebagai bahan ajar, memudahkan saya memahami materi fungsi dengan mudah	79,16%
9.	soal dalam LKPD mudah dipahami dan menantang untuk dikerjakan	78,33%
10.	Ketersediaan ruang kosong untuk menyelesaikan soal	86,66%
11.	Dengan tersedianya LKPD ini, mendukung saya untuk menguasai materi fungsi	87,5%
12.	Menurut saya LKPD ini sdapat digunakan selama kegiatan pembelajaran ataupun belajar mandiri	85,83%
Presentase Rata – rata sexara keseluruhan		82%

Berdasarkan hasil presentase rata-rata yang diperoleh dari angket respon guru yaitu 90,90%, dan respon peserta didik 82%, Maka LKPD berbasis RME untuk materi fungsi kelas VIII dikategorikan praktis.

Pembahasan

Kevalidan produk LKPD diketahui dari hasil penilaian yang dilakukan oleh tiga orang pakar atau validator yang merupakan dosen matematika, ini sejalan dengan penelitian (Rozak et al., 2018) yang mengatakan bahwa indikator kriteria kevalidan yaitu jika produk yang dikembangkan telah dikatakan valid oleh validator. Berdasarkan penilaian pakar diketahui bahwa produk LKPD yang dikembangkan berkategori sangat valid dengan rata – rata 56. Setelah dilakukan konsultasi dan penilaian oleh validator, kemudian LKPD yang telah direvisi dan dikatakan valid tersebut diuji cobakan pada tahap selanjutnya.

Pada tahap ini LKPD yang telah dikatakan valid diberikan kepada guru matematika, untuk mengetahui respon guru. Dari konsultasi dan penilaian yang diberikan oleh guru perlu dilakukan sedikit revisi. Setelah revisi selesai, LKPD diuji coba kepada peserta didik menggunakan tiga tahap, hal ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD baik dari segi penggunaan maupun dari segi daya tarik LKPD.

Tiga tahap uji coba LKPD terdiri dari tahap *one to one*, *Small Group* dan *Field Test*. Setelah dilakukan uji coba diketahui bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap LKPD yang dikembangkan. Respon positif tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan angket respon peserta didik.

Hasil angket respon peserta didik dan guru digunakan untuk mengukur kepraktisan dari LKPD berbasis RME pada materi fungsi kelas VIII. Data hasil angket respon guru menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan berada pada interval Praktis dengan presentase rata – rata 90,90% dan angket respon peserta didik yang didapatkan dari data 30 orang peserta didik yang telah mengisi angket berisi 12 Pertanyaan dengan rata – rata 82%. Situasi ini sesuai yang dikatakan (N. I. Lestari et al., 2016) bahwa LKPD dikatakan praktis jika target pencapaian nilai praktikalitasnya $> 75\%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa: (1) Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis RME pada Materi fungsi memenuhi kriteria Valid, hal ini berdasarkan rata – rata perolehan penilaian dari validator yaitu 56 dari setiap aspek, baik dari konten, konstruk dan bahasa. (2) Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis RME pada Materi fungsi memenuhi kriteria Praktis, berdasarkan hasil rata-rata presentase data angket yang menunjukkan bahwa presentase respon pendidik (guru) yaitu 90,90% dan presentase respon peserta didik 82% masuk dalam kategori praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., & Sari, N. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 13–24. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.16>
- Hadi, S. (2016). *Pendidikan Matematika Realistik*. PT RajaGrafindoPersada.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refrika Aditama.
- Lestari, N. I., Afri, L. E., Richardo, R., Pengaraian, U. P., Pengaraian, U. P., & Pengaraian, U. P. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendidikan Matematika Realistik pada Materi PLSV Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Matematika*, 2(1), 1–8.
- Luh, N., Purnamadewi, P., Meter, I. G., & Wiarta, I. W. (2014). *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Media Lingkungan Dapat Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kukuh Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Lupojo, A. F., Rosadi, A., & Pagiling, S. L. (2016). *Metodologi Penelitian Pengembangan (Development Research) Model Plomp*.

- Mangelep, N. O. (2012). *Penelitian Pengembangan (Development Research)*.
<https://navelmangelep.wordpress.com/2012/04/01/penelitian-pengembangan-development-research/>
- Mardapi, D. (2018). *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*. Parama Publishing.
- Prahmana, R. C. I. (2017). *Design Research (Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- Rozak, A., Darmadi, & Murtafi'ah, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Sasa-Aura untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik SMK Cendekia Madiun Tahun Ajaran 2017/2018. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 31–50.
- , S., Juandi, T., & Juaini, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Kontekstual Pada Materi Dinamika Rotasi Dan Keseimbangan Benda Tegar. *Kappa Journal*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.29408/kpj.v3i1.1532>